

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang menyediakan dan memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan serta mudah untuk dapatkan (Fraenkel, 2012:4). Peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* dan pengambilan keputusan dengan kepemimpinan atlet dalam proses latihan, maka perlu dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian membahas mengenai tata cara yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel dengan variabel lain (Purwanto, 2006: 177). Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yaitu *self-efficacy* dan pengambilan keputusan dengan kepemimpinan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Tugas pertama dalam memilih sampel adalah menentukan populasi yang diminati (Fraenkel, 2012:92). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler sepakbola SMKS Plus An-naba Sukabumi yang berjumlah 55 orang. Peneliti tertarik dengan populasi anggota sepakbola SMKS Plus An-naba Sukabumi karena atlet-atlet unit kegiatan ekstrakurikuler sepakbola An-naba memiliki konsistensi dalam penyelenggaraan latihan secara rutin dan ikut serta dalam pertandingan-pertandingan sepakbola.

2. Sampel Penelitian

Salah satu langkah terpenting dalam proses penelitian adalah pemilihan sampel individu yang akan berpartisipasi yang diamati atau ditanyai (Fraenkel, 2012:91). Sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampeling jenuh yaitu seluruh anggota

ekstrakurikuler sepakbola SMKS Plus An-naba Sukabumi yaitu sebanyak 55 orang. Alasan peneliti mengambil seluruh anggota populasi ini karena jumlah populasi relatif kecil.

3. Karakteristik Subjek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah atlet laki-laki kelas V dan VI dengan usia 15-17 tahun SMKS Plus An-naba Sukabumi. Sebanyak 55 atlet yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang akan menjadi sampel penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Setiap alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek harus dijelaskan secara rinci, serta diberi alasan dalam penggunaannya (Fraenkel, 2012: 20). Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka penulis menggunakan tiga angket instrument penelitian sebagai berikut:

a. Angket *Self-efficacy*

Menurut Bandura (1994:71-81) menyatakan bahwa efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu :

1. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakan.

2. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Penghargaan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Tabel 3.1
Instrumen *Self-efficacy* Bandura (1997)

Komponen	Sub-Komponen	Indikator	Prihal	
			Postif	Negatif
<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura (1997)	A. Tingkat (<i>level</i>) adalah Tingkat kemampuan seseorang diukur dari dari tantangan dan hambatan tugas kinerja yang sukses	• Berpandangan optimis dalam melaksanakan tugas	1,2	
		• Mampu mengambil keputusan dari yang sederhana sampai paling kompleks	4,5	3,
		• Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pilihan	6,7	

Komponen	Sub-Komponen	Indikator	Positif	Negatif
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdikan dalam melihat alternatif keputusan • Akurasi yang tepat dalam pengambilan keputusan • Mengurangi ancaman yang dapat mengganggu • Pengaturan diri yang diperlukan 	9,11,13 14,15,17,18 19	8,10,12 16
	<p>B.Kekuatan (<i>strength</i>)</p> <p>Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Penghargaan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen dalam menyelesaikan tugas • Memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab • Mampu mengerjakan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi • Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki 	20,23,25	21,22,24
	<p>C.Generalisasi (<i>geneality</i>)</p> <p>Persespi keyakinan diri untuk mengukur kepercayaan dalam kemampuan mereka ditingkat tuntutan tugas dalam domain psikologis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan • Menjadikan pengambilan keputusan sebagai keyakinan diri • Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif 	26,27,28	29,30

B Angket Pengambilan Keputusan

Menurut Mann, Burnett, & Radford (1997) berasumsi bahwa stres yang ditimbulkan oleh konflik keputusan adalah penentu utama kegagalan untuk mencapai pengambilan keputusan yang berkualitas tinggi. Tekanan psikologis yang timbul dari konflik keputusan berasal dari setidaknya dua sumber: kekhawatiran tentang kerugian personal, material, dan sosial yang mungkin ditimbulkan apa pun alternatif yang dipilih dan kekhawatiran akan hilangnya reputasi dan *social skill* diri jika keputusannya salah. Ada lima pola dasar untuk mengatasi tekanan yang ditimbulkan oleh keputusan yang sulit dan berpotensi mengancam.

Tabel 3.2
Instrumen Pengambilan Keputusan Mann, Burnett, & Radford (1997)

Komponen	Sub-Komponen	Indikator	Prihal	
			Positif	Negatif
Pengambilan Keputusan	A. <i>Unconflicted adherence</i> adalah pengambilan keputusan dengan meninjau resiko kerugian	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap berani dalam pengambilan keputusan Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pilihan 	1,25,24	11,12,17,29,19
	B. <i>Unconflicted change</i> adalah mengadopsi tindakan apa pun yang menonjol atau paling direkomendasikan	<ul style="list-style-type: none"> Mimiliki ketelitian dan fokus dalam pengambilan keputusan Memiliki sikap tanggung jawab dalam pengambilan keputusan 		

Komponen	Sub-Komponen	Indikator	Positif	Negatif
	C. <i>Defensive avoidance</i> adalah membangun rasionalisasi untuk mendukung alternatif yang paling tidak menyenangkan	• Mengevaluasi informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan	13,15,	7,22,
		• Menelaah dan mencermati berbagai alternatif keputusan		
	D. <i>Hypervigilance</i> adalah pengambilan keputusan dengan situasi-situasi yang kurang mendukung (situasi panik)	• Mengambil keputusan dengan sikap panik	30,28, 20	5,9
		• Mengambil keputusan dalam berbagai tekanan		
	E. <i>Vigilance</i> adalah mencari berbagai alternatif, mencari informasi yang relevan, dan mengevaluasi alternatif dengan hati-hati sebelum membuat pilihan.	• Berusaha mencari alternatif-alternatif pengambilan keputusan	2,6,16 ,23	3,14
		• Mencari informasi yang relevan		

C. Angket Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah model perilaku yang menentukan hubungan antara situasional, kognitif, perilaku, dan perbedaan individu dan variabel kepribadian (Smoll and Smith, 1989).

Tabel 3.3
Instrumen Kepemimpinan Smoll and Smith (1989)

Komponen	Sub-Komponen	Indikator	Prihal	
			Positif	Negatif
Kepemimpinan adalah model perilaku yang menentukan hubungan antara situasional, kognitif, perilaku, dan perbedaan individu dan variabel kepribadian Smoll and Smith (1989)	A. Situasional kognitif adalah pemimpin yang bisa melihat keadaan yang disuaikan dengan pengetahuannya, melalui Belajar, persepsi, perhatian dan proses kognitif lainnya.	• Memiliki rasa ingin tahu dengan terus belajar dan menyesuaikan kondisi dengan keadaan	12,18	25,28
		• Memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki pandangan terhadap situasi yang dihadapinya	8,21	23,26
		• Memiliki kecerdasan dan pengalaman memimpin	16,20,24	17,27
	B. Prilaku kepemimpinan adalah terbangunnya komunikasi satu arah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang menjadi tanggung jawab.	• Memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan dan pengambilan keputusan	1,3,4,14,29	7,9,13,15
		• Mampu mengontrol emosi		
		• Memiliki kemampuan untuk memprediksi sesuatu yang akan datang		
		• Mampu memecahkan masalah dan penuh tanggung jawab		
	C. Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.	• Memiliki sifat kerja sama dengan tim	2,6,10,19	5,11,22
		• Mampu menjaga ritme tim untuk terus berkompetisi	30	
		• Mempunyai kemampuan interaksi sosial yang tinggi		

3.4 Teknik Pengumpul Data

Arikunto (2006:32) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan merupakan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Pengumpulan data adalah pengumpulan variabel yang akan diteliti dengan metode wawancara, tes, observasi, kuesioner dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informan lisan, fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Teknik Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya pada anggota seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 142). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner harus memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- A. Menanggapi dalam penelitian ini memiliki waktu yang cukup banyak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- B. Tiap-tiap tanggapan meminta bantuan dan cara yang sama atas pertanyaan yang dibacakan.
- C. Responden memiliki kebebasan memberikan jawaban.
- D. Menerima data atau menjawab dari jumlah responden yang banyak dalam waktu yang tepat.

3.5 Prosedur Penelitian

A. Tahap Persiapan

- 1) Orientasi lapangan, yaitu dengan menghubungi sekolah terkait untuk memperoleh izin penelitian
- 2) Melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data banyaknya responden yang akan dijadikan sampel penelitian.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian
- 4) Penentuan populasi dan sampel penelitian dan penyusunan instrumen penelitian.

B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pengisian angket *self-efficacy*
- 2) Melakukan pengisian angket pengambilan keputusan
- 3) Melakukan pengisian angket kepemimpinan

C. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Melakukan pengumpulan data
- 2) Menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat dan menguji hipotesis penelitian
- 3) Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai sebuah karya ilmiah
- 4) Membuat kesimpulan hasil penelitian

3.6 Analisis Data

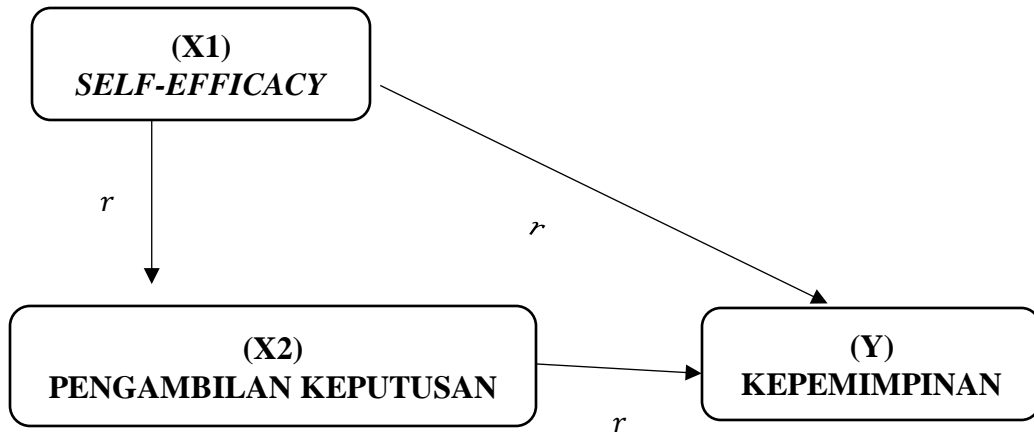
Analisis data atau penghitungan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, setelah data dari sampel terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Kegiatan dalam analisis data yaitu menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0.

3.6.1 Diagram Korelasi

Dalam koefisien korelasi, sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Langkah pertama dalam koefisien korelasi adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Diagram jalur merupakan suatu gambaran representasi dari sistem persamaan simultan. Salah satu manfaat utama

dari diagram jalur adalah diagram tersebut menampilkan gambaran dari hubungan antar peubah sesuai dengan asumsi yang digunakan.

Berdasarkan judul penelitian, maka model korelasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan antar Variabel (Fraenkel, 2012:337)

Menurut Sugiyono (2011) pembagian korelasi ini mengikuti aturan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Katagori dalam korelasi

Variabel	Katagori
$\leq 0,20$	Tidak ada korelasi
$0,21 \leq X \leq 0,40$	korelasi lemah
$0,41 \leq X \leq 0,60$	Korelasi sedang
$0,61 \leq X \leq 0,80$	Korelasi kuat
$0,81 \leq X \leq 1,00$	Korelasi sempurna

3.7 Langkah-Langkah Analisis Korelasi

Berikut penghitungan korelasi bivariante pearson dengan SPSS 20,0 *for windows* analisis pendapatan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai. Hubungan antara variabel tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Arti Angka Korelasi (Korelasi Pearson) Koefisien atau Pearson Korelasi memiliki nilai paling kecil -1 dan paling besar 1.

Berkenaan dengan besaran angka ini, jika 0 maka artinya tidak ada yang sama sekali jika tidak tetap 1 berarti ada yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak nilai korelasi korelasi 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel adalah semakin kuat. Jika korelasi nilai r atau pearson digunakan 0 berarti hubungan variabel menjadi semakin lemah. Berikut ini dapat kita gunakan baru sederhana bahwa jika dimana, tanda negatif (-) pada tabel output SPSS menunjukkan arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama atau menunjukkan searah.

Menurut Susetyo (2017: 172) Ada tiga cara yang dapat kita gunakan sebagai baru atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis bivariat ini yaitu pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed). Kedua membandingkan nilai r hitung (Pearson Correlations) dengan nilai r tabel product moment. Ketiga adalah dengan melihat tanda bintang (*) yang terdapat pada output program SPSS. Sebagai berikut :

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada tampilan antar variabel yang dilayani. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada reservasi.
2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Jika r hitung > r tabel maka ada hubungan antar variabel. Malah jika nilai r hitung < r tabel maka artinya tidak ada antar variabel.
3. Tanda Berdasarkan Bintang (*) yang diberikan SPSS: Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada korelasi nilai Pearson maka antara variabel yang analisis terjadi. Malah jika tidak ada tanda bintang pada korelasi nilai Pearson maka antara variabel yang analisis tidak terjadi. Catatan: Tanda bintang satu (*) menunjukkan pada

signifikansi 1% atau 0,01. Sedangkan tanda bintang dua (**) menunjukkan pada signifikansi 5% atau 0,05.

3.7.1 Langkah- Langkah Mencari Nilai “r”

Menurut Susetyo (2017; 185) menyampaikan beberapa langkah dalam penghitungan mencari nilai koefisiensi korelasi yaitu sebagai berikut;

1. Buka program SPSS, klik Variable View. Selanjutnya, pada bagian Nama tulis saja X1, dan Y, pada Desimal ubah semua menjadi angka 0, pada bagian Label tuliskan *self-efficacy*, dengan pengambilan keputusan. Pada bagian Ukuran ganti menjadi Skala
2. Setelah itu, klik Data View, dan masukkan data *Self-efficacy* (X1), dan Kepemimpinan (Y) yang sudah dipersiapkan tadi ke program SPSS.
3. Selanjutnya, dari menu utama SPSS, pilih menu Analyze, lalu klik Correlate, dan klik Bivariate
4. Muncul kotak dialog dengan nama "Korelasi Bivariat". Masukkan variabel *Self-efficacy* (X1), Pengambilan Keputusan (X2) dan Kepemimpinan (Y) pada kotak Variabel :. Selanjutnya, pada kolom "*Correlation Coefficient*" pilih *Pearson*, lalu untuk kolom "*Test of Significant*" pilih *Two-tailed*, dan centang pada *Flag Significant Correlations*, terakhir klik Ok untuk mengakhiri perintah. Setelah selesai, maka akan muncul tampilan *output* SPSS "*Correlations*" tinggal kita interpretasikan saja.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif

(Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis *two tailed* positif

Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

Ha diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berhubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen dinilai berhubungan secara signifikan.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{yx1} = 0$: Tidak terdapat hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$: Terdapat hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan

2. $H_0: \rho_{zy} = 0$: Tidak terdapat hubungan pengambilan keputusan dengan kepemimpinan

$H_a: \rho_{zy} \neq 0$: Terdapat hubungan pengambilan keputusan dengan kepemimpinan

3. $H_0: \rho_{zx1} = 0$: Tidak terdapat hubungan *self-efficacy* dengan kepemimpinan

$H_a: \rho_{zx1} \neq 0$: Terdapat hubungan *self-efficacy* dengan kepemimpinan.

3.9 Uji-Uji Prasyarat

3.9.1 Uji Validitas Angket

Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas menggunakan *microsoft excel* 2013. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas butir soal ini adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir soal dapat dinyatakan valid. sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka dapat diputuskan butir soal tersebut tidak valid.

Adapun hasil dari uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal *Self-efficacy*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,65	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,59	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,76	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,58	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,59	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,55	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,69	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,57	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,45	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
10	0,75	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,46	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,58	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,64	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,48	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,14	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
16	0,67	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,19	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
18	0,74	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,46	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,58	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,54	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,52	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,59	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,55	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,56	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,69	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,50	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,54	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,59	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,51	0,44	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan Hasil uji validitas angket *self-efficacy* adalah dari ke 30 soal yang dibagikan pada 20 responden terdapat 28 butir soal yang valid sementara 2 butir soal tidak valid. yaitu butir soal no 15 dan no 17.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Soal Pengambilan Keputusan

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,45	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
2	0,63	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
3	0,85	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
4	0,58	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
5	0,45	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
6	0,46	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
7	0,76	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
8	0,79	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
9	0,71	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
10	0,65	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
11	0,80	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
12	0,72	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
13	0,41	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Tidak Valid
14	0,71	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
15	0,58	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
16	0,75	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
17	0,69	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
18	0,71	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
19	0,08	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Tidak Valid
20	0,51	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
21	0,89	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
22	0,57	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
23	0,62	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
24	0,84	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan	Keterangan
25	0,59	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
26	0,84	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
27	0,45	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
28	0,54	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
29	0,45	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
30	0,54	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika *r* hitung > *r* tabel, soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan Hasil uji validitas angket *self-efficacy* adalah dari ke 30 soal yang dibagikan pada 20 responden terdapat 28 butir soal yang valid sementara 2 butir soal tidak valid. yaitu butir soal no 13 dan no 19.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Soal Kepemimpinan

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,54	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
2	0,56	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
3	0,50	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
4	0,64	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
5	0,68	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
6	0,60	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
7	0,66	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
8	0,38	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Tidak Valid
9	0,55	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
10	0,46	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
11	0,54	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
12	0,56	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan	Keterangan
13	0,64	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
14	0,46	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
15	0,55	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
16	0,59	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
17	0,51	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
18	0,56	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
19	0,67	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
20	0,55	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
21	0,51	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
22	0,59	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
23	0,60	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
24	0,64	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
25	0,52	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
26	0,59	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
27	0,59	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
28	0,55	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
29	0,64	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Valid
30	0,20	0,44	<i>r</i> hitung> <i>r</i> tabel	Tidak Valid

Hasil uji validitas angket kepemimpinan adalah 28 soal dinyatakan valid sedangkan 2 tidak valid. butir soal yang tidak valid adalah butir soal no 8 dan no 30. Hasil uji validitas ini berdasarkan nilai *r* hitung > dari *r* tabel. Maka apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka butir soal dapat dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabelitas Skala *Self-efficacy*, Pengambilan Keputusan, dan Kepemimpinan

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Dasar pengambilan keputusan *Cronbach's Alpha* menurut Sujerweni (2014) menyatakan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0.6

Tabel 3.8
Uji Reliabelitas

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Responden
<i>Self-efficacy</i>	0,918	30
Pengambilan Keputusan	0,945	30
Kepemimpinan	0,920	30

1. Hasil uji reliabelitas menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempunyai nilai 0,918 yang artinya lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel.
2. Hasil uji reliabelitas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan mempunyai nilai 0,945 > 06 maka dinyatakan reliabel.
3. Hasil uji reliabelitas menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai nilai 0,920 > 06 maka dinyatakan reliabel.